**BAB V**

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian, maka kesimpulan dari tulisan karya ilmiah ini terbagi atas dua, antara lain sebagai berikut;

1. Alkitab adalah benda yang sakral pada masa Kristen tradisional bagi masyarakat Sisali pada saat peralihan keyakinan Alukta-Kiisten. Masyarakat menggunakan Alkitab untuk melindungi, menjaga, serta menangkal ketakutan dirinya dari gangguan makhluk halus atau kerap kali disebut hantu, dengan cara meletakkan Alkitab di dekat tubuh orang yang dianggap mengalami serangan hantu seperti demam pada malam hari, susah tidur, kesurupan dan lain-lain. Pada masa sekarang pemahaman ini mulai ditinggalkan oleh sebagian orang atau keluarga tertentu, sebab perkembangan ajaran kekristenan telah diterima. Kendati demikian, masih ada beberapa keluarga tertentu yang juga menerima ajaran kekristenan namun tetap memelihara budaya atau kebiasaan tersebut, karena menganggap kepercayaan tersebut adalah bagian terpenting dalam kehidupannya.
2. Menggunakan kaca mata teologis untuk melihat budaya dan atau kebiasaan masyarakat Sisali menggunakan Alkitab sebagai benda yang

memiliki kekuatan supranatural tersebut adalah bagian dari pada tindakan yang keliru sehubungan dengan iman Kristen. Alkitab tidak dilihat sebagai benda yang bemilai magis dalam kehidupan orang percaya, namun Alkitab menjadi pedoman kehidupan omag Kristen yang sejati di dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, mendialogkan Injil dan budaya adalah tindakan yang tepat untuk merekonstruksi kebiasaan lama masyarakat menjadi suatu perilaku baru yang sesuai dengan iman Kristen. Hasilnya adalah memaknai Alkitab sebagai firman Allah yang memberikan petunjuk kepada jalan terang Allah dalam menghadapi setiap tantangan dan persoalan hidup masyarakat.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut atas hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, oleh karena itu beberapa saran dijabarkan sebagai berikut;

1. Bagi Masyarakat bahwa perlu untuk membangun pemahaman baru bercorak teologi terhadap budaya yang dianut, sehingga tidak bertujuan untuk menghilangkan budaya tersebut.
2. Bagi gereja bahwa perlu untuk menumbuh kembangkan semangat pelayanan khususnya dalam pembinaan bagi warga jemaat yang bertujuan untuk membangun iman.
3. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja agar tetap dan bahkan lebih memperdalam mata kuliah adat dan kebudayaan toraja khususnya konteks ragam budaya yang tersebar di berbagai daerah di Tana Toraja dan Toraja Utara.